

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada di KSPPS MADE Demak. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh perilaku pemimpin, fasilitas kerja, tim kerja dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan rancangan terstruktur, formal, spesifik dan mempunyai rancangan operasional yang mendetail serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup> Penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas (*independent*) yaitu perilaku pemimpin, fasilitas kerja, tim kerja dan kompensasi finansial dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent*).

### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Biro Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sejumlah karyawan pada KSPPS MADE Demak dengan instrumen kuesioner dan data sekunder yang dibutuhkan merupakan data-data yang diperoleh dari

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 58.

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

studi kepustakaan perusahaan, jurnal, artikel, media lain serta instrumen dalam *design* dengan menggunakan skala *likert*.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan KSPPS MADE yaitu dengan jumlah 38 karyawan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci yang merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Seandainya populasi itu mempunyai sepuluh karakteristik atau ciri tertentu, maka sebagian dan mewakili dalam hal ini hendaklah mencakup kesepuluh karakteristik tersebut, dan dari masing-masing karakteristik diambil sebagian kecil sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam menentukan besarnya ukuran sampel. Di samping itu, perlu diperhatikan pula teknik analisis yang akan digunakan sehingga data yang terkumpul dapat diolah dengan teknik yang tepat.<sup>4</sup> Adapun dalam penelitian ini, untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan KSPPS MADE yang berjumlah 38 responden.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 72.

<sup>4</sup> A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 150.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 78.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perilaku pemimpin, fasilitas kerja, tim kerja dan kompensasi finansial.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Selain itu dapat didefinisikan juga bahwa variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas.<sup>7</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>8</sup> Definisi operasional mengacu pada makna pengukuran dari variabel (karakteristik yang melekat dari sebuah variabel, bisa formatif atau reflektif). Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, 41.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 138.

melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.<sup>9</sup>

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Perilaku Pemimpin (X <sub>1</sub> )	Perilaku pemimpin adalah corak kepemimpinan yang dibawakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. <sup>10</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami tugas pokok dan fungsi organisasi</li> <li>2. Memberikan arahan dalam pelaksanaan pekerjaan</li> <li>3. Mampu mengatasi persoalan yang timbul</li> <li>4. Tanggap terhadap permasalahan yang akan muncul</li> <li>5. Pengambilan keputusan dilakukan secara adil</li> <li>6. Memberi tugas sesuai dengan bidang tugas (<i>job description</i>)</li> <li>7. Memberikan arahan pekerjaan</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>9</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 14.

<sup>10</sup> Firdaus Syawie, dkk, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Perilaku Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia Manado," 964.

			yang harus diselesaikan terlebih dahulu	
			8. Membuat jadwal ( <i>time schedule</i> ) pekerjaan. <sup>11</sup>	
2.	Fasilitas Kerja (X <sub>2</sub> )	Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing lainnya. Semakin baik fasilitas yang digunakan, semakin baik program yang dijalankan sehingga meningkatkan produktivitas. <sup>12</sup>	1. Ketersediaan dan kondisi komputer 2. Ketersediaan dan kondisi meja kantor 3. Ketersediaan parkir 4. Kondisi bangunan kantor 5. Ketersediaan transportasi. <sup>13</sup>	<i>Likert</i>

<sup>11</sup> Firdaus Syawie, dkk, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Perilaku Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia Manado,” 965.

<sup>12</sup> Khoirul Anam dan Edy Rahardja, “Pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah),” 2.

<sup>13</sup> Khoirul Anam dan Edy Rahardja, “Pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah),” 2.

3.	Tim Kerja (X <sub>3</sub> )	Tim kerja adalah sekelompok orang dengan berbagai latar belakang keahlian yang menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. <sup>14</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyatakan secara jelas misi dan tujuannya</li> <li>2. Beroperasi secara kreatif</li> <li>3. Memfokuskan pada hasil</li> <li>4. Memperjelas peran dan tanggungjawab</li> <li>5. Dibangun di atas kekuatan individu</li> <li>6. Saling mendukung kepemimpinan anggota lain</li> <li>7. Menyelesaikan ketidaksepakatan</li> <li>8. Berkomunikasi secara terbuka</li> <li>9. Membuat keputusan secara objektif</li> <li>10. Mengevaluasi efektifitasnya sendiri.<sup>15</sup></li> </ol>	<i>Likert</i>
4.	Kompensasi Finansial (X <sub>4</sub> )	Kompensasi finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, yang mencakup gaji dan upah, ditambah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Puas terhadap gaji</li> <li>2. Puas terhadap fasilitas</li> <li>3. Puas terhadap tunjangan.<sup>17</sup></li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>14</sup> Amirullah, *Kepemimpinan & Kerja Sama Tim*, 160.

<sup>15</sup> Amirullah, *Kepemimpinan & Kerja Sama Tim*, 180.

<sup>17</sup> Tanto Wijaya dan Fransisca Andreani, "Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Jaya Abadi Bersama," 40.

		tunjangan-tunjangan yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh instansi. <sup>16</sup>		
5.	Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang atau kelompok seperti standar hasil kerja, target yang ditentukan selama periode tertentu yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan fungsi yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam perusahaan. <sup>18</sup>	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan kerjasama. <sup>19</sup>	<i>Likert</i>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh

<sup>16</sup> Tanto Wijaya dan Fransisca Andreani, "Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Jaya Abadi Bersama," 38.

<sup>18</sup> Tanto Wijaya dan Fransisca Andreani, "Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Jaya Abadi Bersama," 40.

<sup>19</sup> Tanto Wijaya dan Fransisca Andreani, "Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Jaya Abadi Bersama," 41.

peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>20</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner berasal dari bahasa Latin *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu atau responden dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan apabila peneliti menggunakan wawancara teknik lain.<sup>21</sup> Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah semua karyawan yang ada di KSPPS MADE Demak yang berjumlah 38 karyawan.

#### **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, riset yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang teruji akan menghasilkan riset yang valid dan reliabel. Namun sebaliknya, riset yang menggunakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan tidak reliabel, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang dipecahkan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka terlebih dahulu kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan 30 responden yang

---

<sup>20</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

<sup>21</sup> A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 199.

<sup>22</sup> Sulyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 146.

dianggap peneliti tahu tentang instrumen tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan peneliti valid dan reliabel sehingga apabila terdapat hasil yang kurang baik, maka peneliti dapat memperbaiki atau mengganti pertanyaan kuesioner tersebut agar lebih mencerminkan indikatornya.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan membandingkan nilai  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ) dengan  $\alpha 0,05$ . Apabila nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan komputerisasi yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 16,0.

### 2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  dan sebaliknya, apabila

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 52-53.

*Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,70$ ) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>24</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matrik korelasi variabel-variabel bebas, nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>25</sup>

### 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residul tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data kerat silang (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang

---

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 48.

<sup>25</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

Ada beberapa keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW (*Durbin-Watson*) lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound, L*), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.<sup>26</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.<sup>27</sup>

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik

---

<sup>26</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004), 90-91.

<sup>27</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 96.

adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>28</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh perilaku pemimpin, fasilitas kerja, tim kerja dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan pada KSPPS MADE Demak. Adapun uraian analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini, maka dalam analisisnya harus menggunakan statistik deskriptif.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 142.

## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>30</sup> Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis linear berganda adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

$X_1$  : Perilaku Pemimpin

$X_2$  : Fasilitas Kerja

$X_3$  : Tim Kerja

$X_4$  : Kompensasi Finansial

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi antara Perilaku Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan

$b_2$  : Koefisien regresi antara Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$b_3$  : Koefisien regresi antara Tim Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$b_4$  : Koefisien regresi antara Kompensasi Finansial terhadap Kinerja Karyawan

e : Error

### b. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh

---

<sup>30</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 107.

<sup>31</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 269.

variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.<sup>32</sup>

c. Uji Statistik T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan  $df$  ( $n-k-1$ ). Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

$T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.<sup>33</sup>

d. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini apakah

---

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

<sup>33</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

terdapat pengaruh perilaku pemimpin, fasilitas kerja, tim kerja dan kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ),  $df_1$  (jumlah variabel-1) atau  $5-1 = 4$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $38-4-1 = 33$ .

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.